

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan penelitian serta dengan menyebarkan kuesioner dan data sekunder yang data diperoleh melalui beberapa sumber informasi seperti dokumen-dokumen, buku-buku ilmiah. Instrumen penelitian adalah diri peneliti sendiri yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, serta kuesioner, sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap data-data, fakta-fakta, dan informasi yang diperoleh.

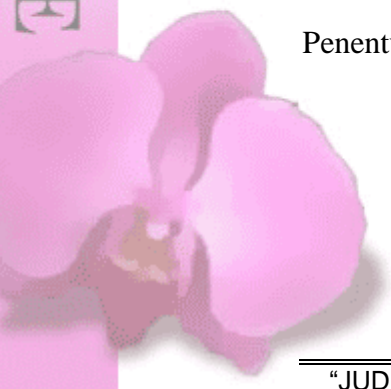
Desain penelitian yang digunakan adalah *in depth interview*. Desain penelitian *in depth interview* dalam penelitian ini berguna untuk melihat kesesuaian antara data kuantitatif dan kualitatif atau dari hasil wawancara (Huberman, 2009).

3.2. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak atau masyarakat yang ada di Desa Banjararum dengan jumlah penduduk 13.105 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 3.250 KK.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. (Sevilla, 2007)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$



$$n = \frac{3250}{1 + 3250 \times 0,1^2}$$

$$n = 99,9692$$

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Pada penelitian ini batas eror yang ditetapkan adalah 10%. Setelah dihitung maka, ada 100 kuesioner yang akan disebarakan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel non probalistik yaitu *random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sample secara acak, semua elemen populasi berpeluang untuk terambil.

3.3. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data sangat diperlukan untuk melengkapi pendeskripsian penelitian, dimana keseluruhan data tersebut perlu penjelasan dari mana asal sumber tersebut. Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti bagi informan. Dan dengan mendapatkan informasi dengan menyebarkan kuesioner.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:

- Dokumen-dokumen yang menjadi obyek penelitian.
- Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Narasumber atau informan

Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang bagaimana strategi peningkatan



penerimaan pajak bumi bangunan serta kesadaran masyarakat terhadap penerimaan pajak bumi bangunan di Desa Banjararum pada Kantor Desa Banjararum, yaitu:

- Sekretaris Kepala Desa Banjararum

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku – buku sebagai bahan referensi.
2. Riset Internet (*online research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara untuk melengkapi keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Kuesioner, yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk menguji variabel independen dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala interval yang secara spesifik menggunakan lima pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. (Niswarni, 2010) Pemberian skor untuk pertanyaan yang telah disediakan adalah ;

SS = sangat setuju bobot 5

S = setuju bobot 4

N= netral 3

TS = tidak setuju bobot 2

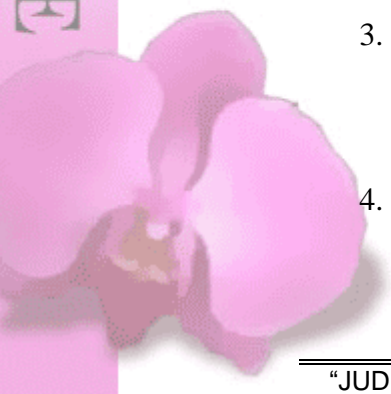
STS = sangat tidak setuju bobot 1

3.6. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dan variabel bebas (X) untuk penelitian ini adalah:

- a. Strategi peningkatan penerimaan pajak bumi bangunan (X1) yang mana mendefinisikan strategi sebagai arah dan cangkupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan. Dengan indikator sebagai berikut:
 1. Wajib Pajak yang memiliki tunggakan pajak harus dilakukan penagihan.
 2. Surat Teguran diterbitkan apabila Wajib Pajak memiliki tunggakan pajak.
 3. Wajib pajak mendapatkan Surat Teguran karena tidak membayar pajak.
 4. Pembinaan atau penyuluhan perlu dilakukan bagi masyarakat.
 5. Pentingnya sosialisasi dari perangkat desa atau petugas desa tentang pentingnya membayar pajak.
- b. Kesadaran Masyarakat (X2) merupakan suatu kondisi di mana wajib pajak memiliki kesadaran yang tinggi dan mengerti fungsi maupun manfaat pajak serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan indikator sebagai berikut:
 1. Wajib pajak membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya sebagai warga negara yang baik.
 2. Pajak Bumi dan Bangunan dipergunakan sebagai sumber pendapatan daerah.
 3. Wajib pajak memiliki kesadaran terhadap pentingnya membayar Pajak Bumi dan Bangunan, sehingga saya selalu membayar dengan tepat waktu.
 4. Wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan senang hati dan sukarela sesuai kebijakan pajak.



5. Wajib pajak sadar bahwa membayar pajak itu perlu.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) untuk penelitian ini adalah penerimaan pajak bumi dan bangunan. Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan memiliki potensi dalam menunjang pembiayaan pembangunan daerah pada khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Dengan indikator sebagai berikut:

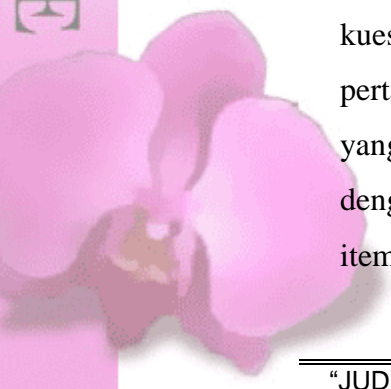
1. Peran penerimaan pajak sangat penting bagi pembangunan negara.
2. Peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis untuk meningkatkan kemandirian pembiayaan negara.
3. Kerjasama antara penagih/petugas dan masyarakat diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak bumi bangunan.
4. Pajak yang saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara.
5. Perlunya berbagai upaya agar penerimaan disektor pajak semakin meningkat.

3.7. Metode Analisis

Metode analisis data yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, maka kuesioner yang disusun harus diukur validitasnya. Validitas keterkaitan item pertanyaan dalam satu variable. Untuk menguji valid dan tidaknya pertanyaan yang akan diajukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan



item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). (Ghozali, 2009)

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitasnya menunjukkan konsistensi.

Tingkat Reabilitas berdasarkan *Alpha*.

Tabel 3.1. Uji Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
> 0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 s/d 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 s/d 0,80	Reliabel Reliabel
> 0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Menurut Ghozali (2001), pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total

k = Jumlah item

3.7.3. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*.

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik, jika terpenuhi maka model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk sarana estimasi (peramalan). Dimana asumsi yang diuji adalah Asumsi Normalitas, Asumsi Multikolinearitas, Asumsi Heteroskedastis, Asumsi Autokorelasi.

3.7.4.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk menentukan normalitas distribusi data, peneliti melihat Grafik *P-Plot* pada *output* SPSS. Pendeteksian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.4.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), asumsi multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu

model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pada penelitian kali ini menggunakan variance inflation factor (VIF) untuk melihat adanya multikolinieritas atau tidak. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika, nilai vif lebih kecil dari 10,00. Tetapi dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00 dan $Tolerance > 0,1$.

3.7.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), asumsi heteroskedastisitas artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dengan gangguan (residual). Untuk menguji heteroskedastisitas, digunakan analisis residu. Residu adalah perbedaan antara nilai y aktual dan nilai y prediksi (nilai y menurut garis regresi). Jadi, residual adalah $(y - y')$. Uji ini dilakukan dengan membuat plot antara residual $(y - y')$ dan nilai y' . Selain itu, juga bisa dibuat plot antara residual $(y - y')$ dan nilai X (variabel bebas). Dengan melihat *output* SPSS dapat dilihat grafik plot antarnilai prediksi variabel (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4.4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah

autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali,2011) :

$$d_u < d < 4 - d_u$$

di mana:

d = Nilai Durbin Watson hitung

d_u = Nilai batas atas/upper Durbin Watson tabel

3.8. Pengujian hipotesis

Pada penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang mana semua hipotesis dapat diuji menggunakan :

1. Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk membuktikan hubungan strategi peningkatan penerimaan pajak bumi bangunan serta kesadaran masyarakat terhadap penerimaan pajak bumi bangunan. Dengan kata lain, melibatkan dua variabel independen (X1, X2) dan satu variabel dependen (Y). Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (penerimaan pajak bumi bangunan)

a = bilangan konstanta

b₁, b₂ = koefisien arah garis

X₁ = variabel independen (strategi peningkatan penerimaan pajak bumi bangunan)

X₂ = variabel independen (kesadaran masyarakat)

2. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel



dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, yang berarti tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga model regresi dapat dikatakan cocok. (Ghozali, 2011)

Pengambilan keputusan uji F adalah:

- Penetapan tingkat signifikansi
Pegujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti
- Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis
Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t:

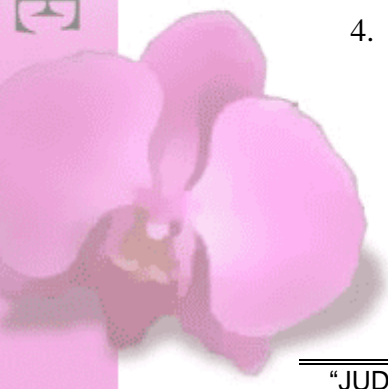
- H_0 diterima jika nilai $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak jika nilai $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Uji F :

- H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

4. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka berarti terdapat



pengaruh yang signifikan, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. (Ghozali, 2011)

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- diterima jika nilai \leq atau nilai $sig > \alpha$

- ditolak jika nilai \geq atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

3.1.1. Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 adalah strategi peningkatan penerimaan pajak bumi bangunan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak bumi bangunan

$H_0 : b_1 = 0 \Rightarrow$ tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0 \Rightarrow$ terdapat pengaruh X_1 terhadap Y

Kriteria pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $sig > 0,05$

H_a ditolak apabila $sig < 0,05$

3.1.2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 adalah kesadaran masyarakat berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan

$H_0 : b_2 = 0 \Rightarrow$ tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0 \Rightarrow$ terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

Kriteria pengujian hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $sig > 0,05$

H_a ditolak apabila $sig < 0,05$

